

# STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SISWA MELALUI PROGRAM BUDAYA RELIGIUS

**Wahyu Nurdiana**

Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Email: wahyunurdiana94@gmail.com

***Abtrack :** This study aims to: 1) Know the strategy of moral coaching students in SMPN 3 Cikupa and SMP Al-Fattah Tigaraksa Tangerang. 2) To know the implementation of the moral guidance strategy of students through religious culture program at SMPN 3 Cikupa and SMP Al-Fattah Tigaraksa Tangerang. 3) Knowing what the supporting and inhibiting factors in the implementation of moral strategy of students through religious culture program in SMPN 3 Cikupa and SMP Al-Fattah Tigaraksa Tangerang. 4) Knowing the results of the implementation of moral coaching strategies through religious cultural programs to moral coaching students at SMPN 3 Cikupa and SMP Al-Fattah Tigaraksa Tangerang. The method used in this research is descriptive-qualitative with the form of field research approach (field research) or case study (case study). The data used are qualitative data. The data sources used consist of primary data sources and secondary data sources. The data collection is done by observation, interview, documentation and bibliography.*

*Keyword:*

*Guidance of Morals, Religious Culture Program, Student*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui strategi pembinaan akhlak siswa di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah Tigaraksa Tangerang. 2) Mengetahui pelaksanaan strategi pembinaan akhlak siswa melalui program budaya religius di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah Tigaraksa Tangerang. 3) Mengetahui apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pembinaan akhlak siswa melalui program budaya religius di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah Tigaraksa Tangerang. 4) Mengetahui hasil pelaksanaan strategi pembinaan akhlak melalui program budaya religius terhadap pembinaan akhlak siswa di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah Tigaraksa Tangerang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan bentuk pendekatan penelitian lapangan (*field research*) atau studi kasus (*case study*). Data yang digunakan adalah data kualitatif. Sumber data yang digunakan terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan kepustakaan.

Kata kunci:

Pembinaan Akhlak, Program Budaya Religius, Siswa

## **PENDAHULUAN**

Salah satu faktor penting yang hendak dicapai oleh penyelenggaraan pendidikan adalah aktualisasi sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik. Oleh karena itu, dan sebagai implementasi dari tujuan pendidikan nasional maka proses pendidikan tidak hanya dalam meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga untuk membina budi pekerti siswa yang luhur yang diwujudkan dalam sikap dan tindakan serta pola pikir yang positif bagi siswa baik di sekolah maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas dalam kehidupan sehari-hari. Target pembinaan akhlak siswa tersebut sesungguhnya merupakan faktor utama yang hendak dicapai dalam proses pendidikan nasional. Dalam

perspektif agama, aktualisasi sikap tersebut disebut dengan akhlak. Berkaitan dengan hal ini, lembaga pendidikan memiliki peranan yang sangat urgen dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa, mengingat belakangan ini terdapat degradasi atau kemerosotan akhlak siswa menjadi permasalahan cukup serius yang sedang dihadapi bangsa.

Maka dari itu, berbagai strategi yang bertujuan untuk menanggulangi permasalahan akhlak tersebut menjadi hal pokok untuk selalu diupayakan dalam berbagai proses pendidikan, terutama dalam konteks pendidikan agama Islam yang secara fitrah Islam banyak menekankan permasalahan pendidikan akhlak, bahkan diutusnya Rasulullah Saw tidak lain adalah untuk menyempurnakan akhlak.

Berkaitan dengan proses pembinaan akhlak, dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lembaga pendidikan, yakni di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah Tigaraksa kabupaten Tangerang, terdapat berbagai upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka memaksimalkan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diorientasikan dengan tujuan pembinaan akhlak siswa. Menurut Bapak Suhandi, guru PAI di SMPN 3 Cikupa Tangerang, upaya pembinaan akhlak siswa di sekolah ini dilakukan dengan menerapkan program sekolah bernama *budaya religius* yang di dalamnya memuat sejumlah kegiatan keagamaan, seperti pelaksanaan rutinitas shalat *dhuha*, *tadarrus*, latihan ceramah (*muhadharah*), dan lain sebagainya.

## **METODOLOGI**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan bentuk pendekatan penelitian lapangan (*field research*) atau studi kasus (*case study*). Metode penelitian deskriptif-kualitatif ini dapat dimaknai sebagai suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus (*case study*) deskriptif, yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada topik penelitian dengan jenis kualitatif secara umum dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: (1) penelitian terhadap konsep atau pemikiran salah seorang tokoh yang terdapat dalam karya-karyanya (*book research*); dan (2) penelitian lapangan (*field research*). Pendapat lain berkenaan dengan penelitian lapangan bahwa penelitian lapangan (*field research*) dapat juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif atau sebagai pendekatan untuk mengumpulkan data kualitatif. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan pendekatan yang bersifat deskriptif dan eksplanatoris. Pendekatan deskriptif berupaya menjawab “apa” yang terjadi, sedangkan eksplanatoris menjawab “mengapa” dan “bagaimana”.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 3 Cikupa berlokasi di Perum Bukit Tiara Desa Pasirjaya Kecamatan Cikupa Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Kode Pos. 15710 dan No. Telp. 02159311685.

SMP Negeri 3 Cikupa memiliki suatu visi dan misi yang telah dirumuskan sebagai tujuan dan orientasi yang ingin dicapai oleh sekolah. Visi dan misi tersebut adalah sebagai berikut:

Visi: -Unggul dalam budi pekerti, pengembangan minat dan bakat serta profesional dalam pelayanan. -Menjadi sekolah standar Nasional (SSN) yang religius, berprestasi, memiliki budaya & karakter bangsa dan naluri kewirausahaan pada tahun 2018. Misi: -Memenuhi 8 Standar Nasional Pendidikan. -Mencanangkan dan Melaksanakan gerakan “*Hayya Alasholah*” -Mengembangkan budaya dan karakter Bangsa. -Membekali peserta didik dengan pendidikan. -Membangun kemitraan dengan semua pemangku kepentingan.

SMP Al-Fattah merupakan salah satu sekolah berstatus swasta yang berada di kabupaten Tangerang. Sekolah ini berada di naungan Yayasan Pendidikan Islam Al-Fattah dengan ketua yayasannya adalah H. Iskandar Zulkarnaen, M.M.Pd. Sekolah ini tepatnya berlokasi di Jl. Aria Jaya Sentika Desa Pasir Bolang Kec. Tigaraksa, Kabupaten Tangerang Provinsi Banten. Telp. 021 7168 8844. Kode Pos. 15720.

Strategi pembinaan akhlak siswa di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah Tigaraksa dilaksanakan melalui sebuah program budaya religious yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin di sekolah. Program budaya religious tersebut merupakan bentuk pendidikan langsung yang diterapkan kepada siswa dengan mendorong mereka mengamalkan akhlak-akhlak baik sesuai dengan ketentuan ajaran agama. Dalam hal pelaksanaan program religious tersebut, didukung dengan memakai sejumlah metode yang dianggap tepat dan sesuai dengan program ini, metode tersebut seperti metode kebiasaan, keteladanan dan hukuman. Dengan demikian, melalui strategi pembinaan akhlak dalam hal ini adalah penerapan program budaya religious diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas akhlak para siswa di di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah Tigaraksa.

Pelaksanaan program budaya religious tersebut dilakukan dengan melibatkan berbagai aspek yang terdiri dari: *Pertama*, perencanaan. Pada aspek ini dilakukan sejumlah kegiatan berupa perumusan kegiatan yang akan dilakukan dan persiapan yang diperlukan dalam menjalankan program budaya religious. Pada prinsipnya masalah perencanaan adalah langkah awal yang harus dilakukan sebelum program budaya religus diterapkan. *Kedua*, penentuan subjek yang akan menjalankan pelaksanaan program. Dalam hal ini kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam program budaya religious diikuti oleh seluruh warga sekolah, sehingga yang mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut tidak hanya siswa akan tetapi juga guru san warga sekolah lainnya. *Ketiga*, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Waktu kegiatan dilaksanakan sebelum kegiatan belajar-mengajar

di kelas di mulai, tepatnya pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.00 WIB. Pada waktu tersebut dilakukan kegiatan shalat dhuha berjamaah, *tadarrus* dan *muhadhoroh*. Sementara untuk shalat dzuhur berjamaah dilakukan sekitar pukul 12.00 sampai dengan pukul 12.30 WIB.

Adapun kegiatan penerapan etika dan sopan santun dilakukan sepanjang siswa berada di lingkungan sekolah pada jam belajar-mengajar setiap harinya. Mengenai tempat kegiatan dilakukan di lingkungan sekolah dengan menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, seperti ruang kelas, masjid, *musholla*, lapangan atau halaman sekolah dan lain sebagainya yang disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan. *Keempat*, kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program budaya religius meliputi berbagai kegiatan yang meliputi: shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, *tadarrus*, muhadhoroh, dan menerapkan etika serta sopan santun. *Kelima*, metode yang digunakan dalam melaksanakan program budaya religius adalah dengan beberapa metode yaitu: metode latihan dan pembiasaan, keteladanan dan metode hukuman.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembinaan akhlak melalui program budaya religius di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah Tigaraksa dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung tersebut meliputi berbagai hal berikut: *Pertama*, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat mendukung jalannya kegiatan dengan efektif. *Kedua*, motivasi dan respon siswa yang terbilang tinggi sehingga siswa antusias dalam mengikuti kegiatan. *Ketiga*, adanya kesiapan guru dalam mengelola dan menjalankan kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari semangat para guru untuk terus mendorong dan mendampingi siswa dalam melakukan kegiatan. *Keempat*, adanya dukungan positif dari para wali murid sehingga dengan dukungan tersebut pihak sekolah dengan leluasa mengimplementasikan kegiatan. Adapun faktor penghambatnya terdiri dari beberapa hal sebagai berikut: 1) Masih adanya siswa yang terlambat mengikuti kegiatan, terutama shalat dhuha berjamaah. 2) Kurangnya siswa dalam mempersiapkan bahan ceramah atau *muhadhoroh*. Hal ini diakibatkan karena siswa kurang membaca dan menguasai materi yang akan disampaikan pada ceramahnya. 3) Keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan. Waktu yang singkat yang hanya sekitar satu jam menjadikan kegiatan tidak leluasa dilakukan. Apalagi dalam satu jam tersebut dilakukan sekaligus tiga kegiatan, yakni shalat dhuha berjamaah, *tadarrus* dan latihan *muhadhoroh*. 4) Kondisi cuaca pada saat musim hujan yang tidak mendukung sering mengakibatkan siswa terlambat datang ke sekolah.

Hasil penerapan program budaya religius di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah Tigaraksa ditunjukkan dengan berbagai hal sebagai berikut: *Pertama*, berkurangnya akhlak buruk siswa. Setelah dilakukannya kegiatan-kegiatan program budaya religius, akhlak siswa mengalami perubahan berupa berkurangnya akhlak buruk seperti berantem, mencaci sesama siswa, tidak sopan kepada guru dan lain sebagainya. *Kedua*, siswa menjadi terbiasa dalam mengamalkan akhlak-akhlak baik. Kebiasaan siswa dalam mengamalkan akhlak baik ini tentunya tidak dapat dilepaskan dari proses pembiasaan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan serti shalat dhuha berjamaah, *tadarrus*,

*muhadhoroh*, menerapkan etika sopan santun dan lain sebagainya yang dilakukan setiap hari di sekolah secara terus menerus. Hal ini secara tidak langsung membentuk perilaku siswa yang berupa kebiasaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan positif. *Ketiga*, adanya perubahan pada mental siswa. Setelah diterapkannya program budaya religius, pertumbuhan pada mental siswa sangat dirasakan. Siswa dalam hal ini sudah berani berbicara di hadapan umum. Kondisi ini merupakan dampak dari kebiasaan mereka dalam menjalankan kegiatan latihan *muhadhoroh* dimana pada kegiatan ini siswa dilatih untuk berbicara di hadapan siswa lainnya dalam hal menyampaikan ceramah agama. *Keempat*, siswa menjadi lebih aktif setelah dilaksanakannya program budaya religius. Keaktifan ini di rasakan baik ketika siswa mengikuti kegiatan program budaya religius maupun ketika mereka sedang berada di dalam kelas menjalankan proses belajar mengajar. Di kelas sendiri peningkatan keaktifan siswa terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan lain sebagainya. *Kelima*, meningkatnya hasil ujian sekolah siswa. setelah diterapkannya program budaya religius, dampak yang juga turut dirasakan manfaatnya adalah meningkatnya hasil ujian sekolah siswa.

Dampak ini tentunya didorong oleh meningkatnya semangat siswa dalam menjalankan proses pembelajaran. Siswa juga sudah bisa melakukan apa yang dipesankan oleh guru untuk terus semangat dan giat belajar, tidak hanya di sekolah tetapi juga di luar sekolah seperti di rumah. Hal ini kemudian pada akhirnya berimbas pada hasil ujian siswa yang juga mengalami peningkatan.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil pembahasan pada bab-bab terdahulu maka dapat diambil sebuah kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi pembinaan akhlak siswa di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah Tigaraksa dilaksanakan melalui sebuah program budaya religius yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan keagamaan seperti shalat *dhuha*, *dzuhur berjamaah*, *tadarrus*, *dzikir* bersama dan *muhadhoroh* yang dilakukan secara rutin di sekolah. Program budaya religius tersebut merupakan bentuk pendidikan langsung yang diterapkan kepada siswa dengan mendorong mereka mengamalkan akhlak-akhlak baik sesuai dengan ketentuan ajaran agama.
2. Pelaksanaan strategi pembinaan akhlak siswa di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah Tigaraksa dilakukan dengan menggunakan berbagai tahapan berikut: *Pertama*, perencanaan. Pada tahap ini dilakukan perumusan kegiatan yang akan dilakukan dan persiapan yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan. *Kedua*, penentuan subjek yang akan menjalankan pelaksanaan program. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan dalam program budaya religius diikuti oleh seluruh warga sekolah, yaitu para siswa dan guru. *Ketiga*, waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan. Waktu kegiatan dilaksanakan sebelum kegiatan belajar-mengajar di kelas di mulai. Mengenai tempat kegiatan dilakukan di lingkungan sekolah

dengan menggunakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah, seperti ruang kelas, masjid, *musholla*, lapangan atau halaman sekolah dan lain sebagainya. *Keempat*, kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program budaya religius meliputi: shalat dhuha berjamaah, shalat dzuhur berjamaah, *tadarrus*, *muhadhoroh*, dan menerapkan etika serta sopan santun. *Kelima*, metode yang digunakan dalam melaksanakan program budaya religius adalah dengan beberapa metode yaitu: metode latihan dan pembiasaan, keteladanan dan metode hukuman.

3. Faktor pendukung pelaksanaan pembinaan akhlak di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah meliputi: *Pertama*, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai yang mendukung berjalannya kegiatan dengan efektif. *Kedua*, motivasi dan respon siswa yang tinggi sehingga siswa antusias mengikuti kegiatan. *Ketiga*, adanya kesiapan guru dalam mengelola dan menjalankan kegiatan. *Keempat*, adanya dukungan positif dari para wali murid. Adapun faktor penghambatnya terdiri dari: 1) Masih adanya siswa yang terlambat mengikuti kegiatan. 2) Kurangnya siswa dalam mempersiapkan bahan ceramah atau *muhadhoroh*. 3) Keterbatasan waktu dalam melaksanakan kegiatan. Waktu yang singkat yang hanya sekitar satu jam menjadikan kegiatan tidak leluasa dilakukan. Apalagi dalam satu jam tersebut dilakukan sekaligus tiga kegiatan, yakni shalat dhuha berjamaah, *tadarrus* dan latihan *muhadhoroh*. 4) Kondisi cuaca pada saat musim hujan yang tidak mendukung sering mengakibatkan siswa terlambat datang ke sekolah.
4. Hasil pelaksanaan strategi pembinaan akhlak siswa melalui program budaya religius di SMPN 3 Cikupa dan SMP Al-Fattah ditunjukkan dengan berbagai hal berikut: *Pertama*, berkurangnya akhlak buruk siswa. Setelah dilakukannya kegiatan program budaya religius, akhlak siswa mengalami perubahan berupa berkurangnya akhlak buruk seperti berantem, mencaci sesama siswa, tidak sopan kepada guru dan lain sebagainya. *Kedua*, siswa menjadi terbiasa dalam mengamalkan akhlak-akhlak baik. *Ketiga*, adanya perubahan pada mental siswa. Dalam hal ini siswa sudah berani berbicara di hadapan umum. Kondisi ini merupakan dampak dari kebiasaan mereka dalam menjalankan kegiatan latihan *muhadhoroh* dimana pada kegiatan ini siswa dilatih untuk berbicara di hadapan siswa lainnya dalam hal menyampaikan ceramah agama. *Keempat*, siswa menjadi lebih aktif. Keaktifan siswa ini terlihat dari keaktifan mereka dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan lain sebagainya. *Kelima*, meningkatnya hasil ujian sekolah siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- A. Tafsir, 2004. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. PT. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- , 1996. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- Abd. Haris, 2007. *Pengantar Etika Islam*, PT. Al-Afkar Press, Sidoarjo.
- Abdul Halim Mahmud. 2004. *Akhlak Mulia*. PT. Gema Insani Press. Jakarta.
- Abdur Rahman Saleh, 2005. *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*, PT Raja Grafindo: Jakarta.
- Abdul Majid, 2013. *Strategi Pembelajaran*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Abdul Mujib, 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, PT. Kencana. Jakarta
- Abuddin Nata, 2001. *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- , 2002. *Akhlak Tasawuf*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- , 2003. *Manajemen Pendidikan*. PT. Kencana. Bogor.
- , 2009. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, PT. Kencana. Jakarta.
- Adami Chazawi, 2007. *Tindak Pidana Kesopanan*. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Asmaun Sahlan. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah; Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. UIN Maliki Press. Malang.
- Asri Budiningsih, 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa*, PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arief Armai, 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press.
- Arsyad Azhar, 2009. *Media Pembelajaran*, PT: Rajawali Pers. Jakarta.
- Badri Yatim, 2008. *Sejarah Peradaban Islam*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Baharuddin, 2009. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Ar-Ruzz media, Jogjakarta.
- Beni Ahmad Saebani dan K.H. Abdul Hamid, 2010. *Ilmu Akhlak*, PT. Pustaka Setia, Bandung.
- Choiruddin Hadhiri, 2015. *Akhlak dan Adab Islam*, PT. Bhuana Ilmu Populer. Jakarta.
- Chusnul Chotimah dan Muhammad Fathurrohman, 2014. *Komplemen Manajemen Pendidikan Islam Konsep Integratif Pelengkap Manajemen Pendidikan Islam*, Teras, Yogyakarta.
- Darmiyati Zuchdi. 2008. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Depdikbud, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka. Jakarta.
- Dharma Kesuma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Deddy Mulyana, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Dedi Mulyasana, 2011. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dedi Supriyadi, 2004. *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Djamaluddin Darwis, 2006. *Dinamika Pendidikan Islam, Sejarah, Ragam, dan Kelembagaan*, PT. Rasail. Semarang.
- E. Mulyasa, 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.

- , 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Hadiyanto, 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Haidara Putra Daulay, 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara*, Asdi Mahasatya, Jakarta.
- Hamruri, 2012. *Strategi Pembelajaran*, Insan Madani, Yogyakarta.
- Hamzah B. Uno, 2009. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Harun Nasution, 2011. *Islam Ditinjau Dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I, Universitas Indonesia. Jakarta.
- Hujair Sanaky, 2009. *Media Pembelajaran*. PT. Safiria Insani Press. Yogyakarta.
- Husni Rahim, 1999. *Arah Baru Pendidikan Islam di Indonesia* , Logos Wacana Ilmu, Jakarta.
- John M. Echols dan Hassan Shadilly, 2003. *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, PT. Gramedia Pustaka. Jakarta.
- Khazanah Khozin. 2008. *Pendidikan Agama Islam*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- M. Athiyah Al-Abrasyi, 1969. *al-Tarbiyah al-Islamiah wa Falasifatuha*, Dar al Fikri. Bairul.
- M. Arifin, 2011. *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- M. Fathurrohman. 2016. *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jurnal Ta'allum, Vol. 04, No. 01, Juni 2016.
- M. Yatimin Abdullah, 2006. *Pengantar Studi Etika*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- , 2007. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, PT. Amzah. Jakarta.
- Made Pidarta, 2002. *Manajemen Pendidikan Indonesia*, Rineka cipta, Jakarta.